

## Sarasehan Peningkatan Produktifitas Batik Gumelem Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara

Aftoni Sutanto<sup>1\*</sup>, A.C. Hidayat<sup>2</sup>, Endah Dwiastuti Indriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Magister Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>2</sup>Prodi Magister Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>Prodi Magister Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan

\*Email: aftoni.sutanto@mm.uad.ac.id

### Abstrak (Times New Roman 11, spasi 1)

**Keywords:**

Batik, Gumelem,  
Produktivitas,  
Kualitas, Pemasaran

*Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada pengelola KUB batik Gumelem untuk meningkatkan produktivitas yang lebih baik. Pengabdian dilakukan dalam bentuk kunjungan dan sarasehan pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 13.30 sampai dengan 18.30. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Gumelem Wetan, Desa Gumelen Kulon, dan Desa Penerusan Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Pihak yang terlibat pada kegiatan ini yaitu dua dosen dari Magister Manajemen, satu dosen dari Teknologi Industri, satu mahasiswa Magister Manajemen, satu staf LPPM UAD, satu dari kecamatan yaitu Bapak Agus Arie Mardikan Toroaji (Bapak Aji) sebagai Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan satu kepala Desa Gumelem Wetan bapak Carton. Mitra yang terlibat KUB batik Giri Alam, KUB batik yang dipimpin Ibu Kwatni dan KUB Sanggar Batik Mirah. Hasil pengabdian ini menjelaskan bahwa KUB batik Gumelem berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki prospek bisnis batik yang sangat bagus di waktu yang akan datang. Faktor-faktor yang perlu ditingkatkan untuk dikembangkan yaitu dari aspek variasi produk batik, peningkatan ketrampilan sumber daya manusia, tata kelola pengrajin batik, sistem produksi batik, penanganan limbah yang sesuai standar, rasa kebersamaan dan kesatuan antar pengrajin serta pemanfaatan lingkungan lingkungan menjadi desa wisata batik.*

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki 20 kecamatan dengan 266 desa dan 12 kelurahan. Masing-masing kecamatan memiliki keunikan yang beranekaragam, untuk Kecamatan Terluas adalah Kecamatan Punggelan yang juga memiliki penduduk terbanyak. Untuk kecamatan yang memiliki beberapa potensi lokal yang dapat dikembangkan dan sudah ada beberapa Kelompok Usaha

Bersama (KUB) adalah kecamatan Susukan, (Humas, 2019).

Kecamatan Susukan terletak disebelah selatan ibu kota Kabupaten Banjarnegara dengan jarak tempuh sejauh 38 km. Kecamatan ini memiliki 15 desa, 58 RW, dan 347 RT. Beberapa potensi lokal yang sudah membentuk kelompok usaha bersama adalah KUB Batik di Desa Gumelem Kulon, Desa Gumelem Wetan, Desa Penerusan Wetan dan Desa Susukan. KUB gula merah di Desa Gumelem Kulon dan Desa Gumelem

Wetan. KUB industri rumah tangga/ Makanan kecil, yaitu Emping di Desa Karangsalam. KUB industri rumah tangga/Makanan kecil yaitu Keripik Pisang di Desa Brengkok, dan KUB industri rumah tangga/ Makanan kecil yaitu Keripik Singkong di Desa Susukan (Humas, 2019).

Salah satu keunggulan potensi lokal yang dapat dikembangkan di kecamatan Susukan yaitu kerajinan batik. Beberapa desa seperti Desa Gumelem Wetan, Desa Gumelem Kulon, Desa Panerusan Wetan dan Desa Susukan terdapat sentra kerajinan batik yang sudah dilakukan secara turun temurun sebagai upaya untuk melestarikan budaya bangsa. Batik di Kecamatan Susukan ini dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan Batik Gumelem, (Djawahir & Kuncoro. 2018). Batik tulis Gumelem mempunyai ciri khusus dan corak khas berupa udan liris dan rujuk senthe dengan motif bunga-bunga, kawung, dan parang yang dituliskan dengan warna dominan cokelat (sogan), hitam, dan kuning, ciri khas ini yang menjadi pembeda dengan batik tulis lain yang ada di seluruh nusantara, (Martono. 2012).

Namun kendala yang dihadapi oleh KUB batik di Kecamatan Susukan hampir sama yaitu masalah pemasaran hasil produksi. Sampai saat ini penjualan hasil produksi masih dominan di wilayah lokal Kabupaten Banjarnegara, cara memasarkan juga masih tradisional yaitu dengan menampilkan hasil produksi di ruang depan rumah dengan etalase kaca, (Saputra, 2019). Sehingga calon pembeli bisa langsung melihat dari etalase kaca yang diletakan di ruang bagian depan rumah. Walaupun sudah diupayakan untuk memenuhi permintaan dari luar Kabupaten Banjarnegara tetapi jumlahnya masih sangat terbatas. Selain itu sudah ada dorongan untuk melakukan penjualan secara online tetapi masih terbatas pada perseorangan yang melakukan penjualan secara parsial, sehingga tidak mampu untuk mengakomodasi semua KUB batik di Kecamatan Susukan (Supriyanti, dkk. 2017).

Selain itu manajemen persediaan bahan baku masih perlu di atur dengan baik supaya lebih efisien. Proses produksi yang dilakukan oleh KUB batik Gumelem juga masih tradisional sehingga kualitas hasil produksi batik Gumelem masih perlu ditingkatkan sehingga kualitas warna mampu bertahan lama, (Supriyanti, dkk. 2017). Teknik dan pemilihan warna juga perlu untuk ditingkatkan sehingga akan menghasilkan kombinasi warna yang sesuai dengan jenis batik tulis yang menjadi ciri khas batik Gumelem.

Tata kelola dan manajemen bisnis batik setiap KUB masih belum tertata dengan baik sehingga belum ada pembagian kerja yang jelas dan beban kerja yang sangat bervariasi (Supriyanti, dkk. 2017). Dengan demikian pengelolaan KUB batik belum terorganisir secara profesional. Hal ini terlihat pada proses pembukuan keuangan yang belum tercatat secara sistematis dan akuntabel. Dampak dari tata kelola KUB yang masih tradisional akan menghadapi kesulitan dalam perancangan dan pengembangan KUB batik sehingga yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas, karena implementasi manajemen organisasi dan tata kelola bisnis yang baik akan mempermudah dan mempercepat gerakan bisnis yang lebih maju, (Wahjono. 2008).

Penanganan limbah hasil produksi juga belum dikelola dengan baik. Beberapa KUB batik masih membuang limbah produksi di samping rumah yang akan merusak lingkungan disekitar dalam jangka panjang. Kualitas tanah yang digunakan untuk membuang limbah akan menurun kualitasnya sehingga tanah tidak bisa ditanami pohon yang akan menyeimbangkan lingkungan. Sungai yang digunakan untuk membuang limbah akan menyebabkan pencemaran air sungai dan akan berdampak negatif pada tanaman yang dialiri air tersebut, (Djawahir & Kuncoro. 2018).

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, ada beberapa faktor yang menyebabkan KUB batik Gumelem kurang produktif dan agak lambat perkembangannya sehingga kurang mampu bersaing di pasar yang lebih luas

lagi. Beberapa diantaranya adalah 1) Strategi pemasaran masih berjalan apa adanya sehingga upaya untuk memperluas segmen pasar masih menghadapi kendala, 2) Implementasi manajemen persediaan bahan baku dan peningkatan kualitas produk masih belum dikelola dengan baik sehingga kain batik belum mampu bertahan lebih lama dikarenakan pemahaman tentang konsep kualitas produk masih perlu ditingkatkan, 3) pelaksanaan tata kelola KUB masih tradisional sehingga akan menghadapi kesulitan dalam proses perancangan dan pengembangan bisnis, 4) Pengetahuan dan ketrampilan sumber daya manusia mengenai penanganan limbah masih terbatas sehingga akan berdampak pada kelestarian alam. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka pengabdian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh KUB batik Gumelem.

## 2. METODE

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, maka program pengabdian kepada masyarakat ini akan melakukan kegiatan sebagai berikut: 1) memberikan pemahaman tentang strategi pemasaran untuk memperluas segmentasi pasar dan dapat meningkatkan volume penjualan di waktu yang akan datang, 2) memberikan informasi tentang perencanaan dan implementasi manajemen persediaan serta peningkatan kualitas produk kain batik sehingga kain batik dapat bertahan lebih lama lagi, 3) memberikan penjelasan pengelolaan tata kelola organisasi yang lebih produktif sehingga ada pembagian kerja yang jelas dan dapat mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen. 4) memberikan wawasan mengenai pengelolaan limbah produksi batik sehingga dapat menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

Tim pelaksana pengabdian terdiri dari dua dosen dari Magister Manajemen, satu dosen dari teknik industri, satu mahasiswa dan satu staf LPPM UAD mengadakan kunjungan sekaligus sarasehan pada KUB batik yang berada di Kecamatan Susukan

Banjarnegara pada tanggal 28 Desember 2019 pukul 13.30 sampai 18.30.



Gambar 1: Pengrajin Batik Giri Alam Ibu Waridah.

Mitra yang terlibat dari pihak kecamatan yaitu Bapak Agus Arie Mardikan Toroaji (Bapak Aji) sebagai Kasi Pemberdayaan Masyarakat Desa. KUB batik yang berada di desa Gumelem Wetan yaitu pengrajin batik Giri Alam, kemudian untuk KUB batik yang berada di desa Gumelem Kulon yaitu pengrajin batik yang dipimpin oleh Ibu Kwatni, sedangkan KUB batik yang berada di desa Panerusan Wetan yaitu Sanggar Batik Mirah.



Gambar 2. Ramah tamah antara Tim dari UAD dengan Bapak Aji.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Usaha Bersama (KUB), yaitu pengrajin batik Giri Alam yang dikelola oleh Ibu Waridah yang berada di desa Gumelem Wetan, kemudian pengrajin batik yang dikelola oleh Ibu Kutani berada di desa Gumelem Kulon, serta pengrajin Sanggar Batik Mirah berada di desa Panerusan Wetan, ketiga KUB tersebut memiliki proses bisnis dan kondisi yang hampir sama. Mulai dari gerai untuk menyajikan hasil produksi, sistem produksi, tata kelola pengrajin batik, sampai penanganan limbah produksi.

Ketiga KUB tersebut di atas sudah memiliki gerai batik untuk memajang hasil

produksi batik di rumah bagian ruang depan. Sudah tertata rapi dalam penampilan hasil produksi sehingga konsumen yang datang untuk belanja dapat lebih mudah untuk memilih barang yang akan beli. Hal ini akan lebih informatif dan memudahkan bagi konsumen apabila ada buku katalog mengenai produk batik yang dihasilkan. Dari ketiga KUB tersebut, ada KUB yang sudah memiliki buku katalog produk batik, tetapi masih ada KUB yang belum memiliki buku katalog produk batik.

Adanya buku katalog sebenarnya dapat mempercepat konsumen untuk melihat dan mengkoleksi produk batik, walaupun belum mencantumkan informasi yang lengkap tentang spesifikasi produk, tetapi dengan adanya buku katalog dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli kain batik, dengan demikian strategi pemasaran masih perlu kembangkan untuk meningkatkan penjualan hasil produksi.



Gambar 3: Pengrajin Batik Ibu Kwatni

### 3.1. Tata Kelola dan Tempat Produksi

Tempat produksi yang sudah berjalan sampai saat ini terpisah dengan ruang display, yaitu di ruangan lain termasuk untuk pewarnaan dan pembuangan limbah. Sistem produksi masih menggunakan alat canting tradisional dan belum mencoba menggunakan alat canting yang lebih modern. Jumlah karyawan yang berkerja harian terbatas karena ruang produksi yang tidak mampu untuk menampung jumlah karyawan yang lebih banyak, sedangkan karyawan lainnya mengerjakan dirumah masing-masing dan akan disetorkan setelah proses produksi selesai, dengan demikian sistem produksi masih perlu ditingkatkan untuk

menghasilkan jumlah produksi yang lebih efisien.

Tata kelola pengrajin batik ketiga KUB tersebut di atas masih dilaksanakan secara sederhana dan belum ada pembagian tugas secara jelas. Belum ada pembukuan keuangan yang tercatat secara transparan dan akuntabel. Belum ada karyawan yang spesialis dibidang pemasaran, produksi, pencatatan keuangan dan akuntansi, serta belum ada penanganan limbah yang sesuai dengan standar keamanan lingkungan, dengan demikian pelaksanaan tata kelola masih perlu ditingkatkan sehingga akan lebih mudah untuk mengembangkan proses bisnis yang lebih profesional.

Persediaan bahan baku utama, yaitu kain, zat pewarna dan lilin (malam) didatangkan dari pemasok yang sudah menjadi mitra sejak lama. Proses pembelian bahan baku utama dilakukan sesuai jadwal produksi jangka pendek dan jumlah pembeliannya tidak banyak karena disesuaikan dengan kapasitas produksi yang akan dilakukan. Bahan baku zat pewarna menggunakan dua macam, yaitu pewarna bubuk yang didatangkan dari pemasok yang sudah lama menjadi mitra, sedangkan pewarna alami didapatkan dari alam yang sudah disimpan dalam bentuk cairan. Manajemen persediaan bahan baku masih dikelola secara tradisional dan belum ditempatkan digudang secara terpisah.

Sistem Produksi batik yang dikelola oleh ketiga KUB masih tradisional dan belum menggunakan alat teknologi membatik yang lebih modern. Dengan demikian jumlah output yang dihasilkan masih dalam jumlah yang relatif terbatas. Lama proses pembuatan batik sekitar 3 sampai 4 minggu sehingga kapasitas produksi masih relatif sedikit. Proses pengendalian kualitas masih tradisional dan belum terdokumentasi dengan baik. Untuk pengembangan investasi yang lebih besar belum terpikirkan dan belum terencanakan dengan baik.

Lay out proses produksi masih belum tertata dengan baik. Proses pembuatan gambar pada kain sudah mulai dipisahkan, tetapi tahap produksi

berikutnya masih menjadi satu tempat dalam dapur produksi. Layout untuk hasil produksi juga belum tertata dengan baik, penataan hasil produksi masih terlihat belum rapi dan agak kesulitan dalam berbelanja bagi setiap konsumen yang akan membeli produk batik. Implementasi sistem penjaminan mutu batik belum terlaksana dengan baik dan bahkan tidak terdokumentasi dengan baik. Untuk menjamin kepuasan pelanggan atas produk batik belum terukur dan belum ada konsep untuk membangun kepuasan pelanggan secara tertulis.



Gambar 4. Limbah Giri Alam

Selain penanganan limbah produksi batik dari ketiga KUB belum diolah dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dalam penanganan limbah. Kemudian rasa kebersamaan dan kesatuan antar pengrajin perlu ada peran dari pihak pemerintah setempat dalam meningkatkan dan mengembangkan KUB batik di ketiga desa tersebut. Serta mewujudkan desa wisata batik yang melibatkan seluruh komponen masyarakat, mulai dari kelompok dasa wisma, karang taruna, kelompok sadar wisata, pemuda masjid dan lembaga-lembaga terkait dari pemerintah.



Gambar 5. Limbah Sanggar Batik Mirah

### 3.2. Solusi yang ditawarkan dalam PPM

Prospek bisnis batik di ketiga pengrajin tersebut memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan dari aspek variasi produk batik, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, tata kelola pengrajin batik, sistem produksi batik, penanganan limbah yang sesuai standar, rasa kebersamaan dan kesatuan antar pengrajin serta pemanfaatan lingkungan menjadi desa wisata batik.

Solusi yang ditawarkan dalam rancangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kerjasama antara Program Magister Manajemen Universitas Ahmad Dahlan dengan pengrajin batik di desa Gumelem Wetan, Gumelem Kulon dan Penerusan Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara adalah:

1. Memberikan pelatihan mengenai kualitas produk batik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas batik.
2. Memberikan keterampilan terkait dengan sumber daya manusia dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan alat canting modern.
3. Memberikan pelatihan mengenai tata kelola pengrajin batik yang tujuannya untuk meningkatkan sistem tata kelola pengrajin batik dengan menyusun struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan dan keterampilan setiap karyawan.
4. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan sistem produksi batik dengan memberikan alternatif alat produksi yang lebih modern sehingga produktivitas akan meningkat.
5. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan strategi pemasaran, mulai dari sistem kemasan produk sampai perluasan segmentasi pasar.
6. Membentuk rasa kebersamaan dan kesatuan antar pengrajin dengan menciptakan holding KUB batik Gumelem yang berbadan hukum Koperasi Serba Usaha.

7. Memberikan pelatihan untuk mewujudkan pemanfaatan lingkungan menjadi desa wisata batik dan menjadikan salah satu destinasi wisata dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat mulai dari Karang Taruna, kelompok Dasa Wisma sampai kepada pihak pemerintah yang terkait di Desa Gumelem dan Desa Penerusan Kecamatan Susukan.

8. Memberikan pelatihan untuk penanggulangan limbah produksi batik yang sesuai dengan standar keamanan lingkungan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sehingga akan turut menjaga kelestarian alam.

Untuk merealisasikan rancangan program tersebut diatas, telah disepakati oleh semua pihak baik dari pihak program Magister Manajemen dengan pihak kecamatan dan kepala desa, maupun dengan pihak KUB batik. Kegiatan pengabdian tahap berikutnya akan dilaksanakan pada tahun 2020 dan secara berkelanjutan supaya proses pendampingan tidak terputus sehingga target pengabdian untuk peningkatan produktivitas KUB batik Gumelem dapat tercapai.

#### 4. KESIMPULAN

KUB Batik Gumelem sangat berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki prospek bisnis batik yang sangat bagus. Untuk merealisasikan rancangan program kerjasama tersebut supaya berjalan lancar dan sukses, maka dibutuhkan kerjasama yang baik antara program Magister Manajemen dengan pihak KUB, Pemerintah yaitu kecamatan dan kepala desa, Karang Taruna, kelompok Dasa Wisma, kelompok sadar wisata serta pihak-pihak terkait. Kegiatan pengabdian dalam pendampingan ini akan dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sehingga tujuan untuk peningkatan produktivitas KUB batik Gumelem dapat tercapai. Pelaksanaan seluruh kegiatan ini akan didampingi dan sekaligus diawasi oleh LPPM UAD serta pemerintah

setempat untuk menjamin bahwa program dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Banjarnegara khususnya Pemerintah Kecamatan Susukan, Kepala Desa Gumelem Wetan, Kepala Desa Gumelem Kulon, Kepala Desa Penerusan Wetan, serta para pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

#### REFERENSI

##### Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Supriyanti, Retno. Murdyantoro, Eko dan Priswanto. 2017. Peningkatan Citra Batik Gumelem Melalui Sistem Informasi Berbasis Website Dan Perbaikan Sarana Prasarana. *Jurnal Telematika Vol. 10 No. 2 Agustus 2017*.

##### Proceedings

- [2] Djawahir, Fatmah Siti. dan Kuncoro, Bambang. 2018. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Berbasis Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan V III" 14 - 15 November 2018

##### Buku

- [3] Wahjono, Sentot Imam. 2008. Manajemen Tata Kelola Organisasi Bisnis. Penerbit Indeks. Jakarta. 2008

##### Website

- [4] Martono, Joko. 2012. Mengenal Corak Batik Gumelem. Kompasiana.com.
- [5] Humas Setda, 2019. Profil <https://banjarnegarakab.go.id/website/pe-merintahan/profil>, diunduh 20 Desember 2019.
- [6] Saputra, Imam Yuda. 2019. Batik Gumelem Kurang Tenar, Pemkab Banjarnegara Kurang Tanggap. Solopos.com.